



Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana Di SMKN 3 Kota Bengkulu

Girana Dea Syafira¹⁾; Sri Narti²⁾; Sapta Sari³⁾

¹⁾ *studi ilmu komunikasi fakultas ilmu- ilmu sosial, Universitas Dehasen Bengkulu*

²⁾ *communication studies, faculty of social sciences, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ giranasyafiradea@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 November 2023]

Revised [16 November 2023]

Accepted [19 Desember 2023]

KEYWORDS

Strategi Komunikasi, Difusi Inovasi, Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Program Genre adalah wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, sex pranikah dan narkoba. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan model komunikasi difusi inovasi Everett M. Rogers yang terdiri dari : pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, PIK R Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu memberikan pengetahuan terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja hanya dengan melakukan sosialisasi secara langsung pada saat orientasi siswa(MOS) untuk siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu melalui pertemuan rutin kepada anggota PIK R Merpati. Selanjutnya pengetahuan juga dilakukan dengan sosialisasi tidak langsung melalui akun Instagram @pikrmerpatismkn3. Kedua, Persuasi pelatih PIK R Merpati yaitu dengan cara memberikan apresiasi siswa siswi berupa hadiah karena aktif dalam terhadap edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja. Media sosialisasi yang digunakan oleh PIK R Merpati yaitu dengan cara menyebarkan video dan pamflet di media sosial akun Instagram @pikrmerpatismkn3 seperti animasi, dan kartun. Ketiga, Keputusan siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu adalah mayoritas menerima sedangkan hanya satu siswa yang menolaknya. Keempat, Konfirmasi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu menerima dengan baik edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan alasan menganggap pentingnya informasi tersebut. Sedangkan siswa yang menolak edukasi dikarenakan tidak mendapatkan izin dari orang tuanya. Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya maksimal dikarenakan jumlah pengikut peserta PIK R Merpati belum menunjukkan angka peningkatan jumlah pengikut kegiatan PIK R secara signifikan setiap tahunnya, dikarenakan strategi komunikasi lebih memfokuskan sosialisasi dengan tatap muka sedangkan sosialisasi melalui media hanya akun Instagram sebaiknya lebih banyak lagi melibatkan media sosial sebagai media edukasinya.

ABSTRACT

The Genre program is a forum for developing national character because it teaches adolescents to stay away from early marriage, premarital sex and narcotics. The research aims to find out the Communication Strategy of the Youth Information and Counseling Center (PIK R) Merpati on the Generation Planning Program at SMKN 3 Bengkulu City. The method used in this research is qualitative research. This research uses Everett M. Rogers' innovation diffusion communication model which consists of: The results showed that first, PIK R Merpati SMKN 3 Bengkulu City provided knowledge on the importance of maintaining adolescent reproductive health only by conducting direct socialization during student orientation (MOS) for students of SMKN 3 Bengkulu City, namely through regular meetings to PIK R Merpati members. Furthermore, knowledge is also carried out by indirect socialization through the Instagram account @pikrmerpatismkn3. Second, the persuasion of PIK R Merpati trainers is by giving appreciation to students in the form of gifts for being active in the education of maintaining adolescent reproductive health. The socialization media used by PIK R Merpati is by disseminating videos and pamphlets on social media Instagram account @pikrmerpatismkn3 such as animations, and cartoons. Third, the decision of students of SMKN 3 Bengkulu City is that the majority accept it while only one student rejects it. Fourth, Confirmation of students of SMKN 3 Bengkulu City accepts well the education of maintaining adolescent reproductive health on the grounds that they consider the information important. While students who reject education because they do not get permission from their parents. The Communication Strategy of the Merpati Youth Information and Counseling Center (PIK R) on the Generasi Berencana Program at SMKN 3 Bengkulu City has been running well but has not been fully maximized because the number of followers of PIK R Merpati participants has not shown a significant increase in the number of followers of PIK R activities each year, because the communication strategy focuses more on face-to-face socialization while socialization through media only Instagram accounts should involve more social media as a medium of education.

PENDAHULUAN

Kuantitas penduduk Indonesia terus naik setiap tahunnya. Salah satu kawasan di Indonesia yakni Provinsi Bengkulu mengalami kenaikan. Pada Maret 2022 Provinsi Bengkulu mengalami kenaikan dengan kuantitas penduduknya 2.032.942,0 (Dua Juta Tiga Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh Dua) orang yang terdiri dari 1.039.928,0 (Satu Juta Tiga Puluh Sembilan Ribu sembilan Ratus Dua Puluh Delapan) laki laki dan 999.014,0

(Sembilan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Empat Belas) perempuan. Komunitas terbesar adalah pada populasi usia remaja 15-19 di Provinsi Bengkulu berjumlah 334.000 orang (Sumber BPS, 2022).

Dari fakta tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa sebagian komunitas Provinsi Bengkulu adalah remaja, hal ini membuktikan bahwa sebuah tantangan yang jelas bagi generasi milenial untuk dijaga dan dipersiapkan dengan baik serta mendapat tinjauan khusus dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak dapat dihindari Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk lebih tanggap dalam menetapkan keputusan dan peraturan, lambatnya proses yang berpengaruh pada lonjakan penduduk. (Arsip BKKBN).

Untuk itu, salah satu program BKKBN adalah Generasi Berencana yang merupakan singkatan dari GenRe. Generasi Berencana (GenRe) adalah yang dibina dalam rencana penyiapan menempu hidup baru untuk remaja melalui pengetahuan tentang pedoman umur pernikahan maka dari itu berusaha dan berupaya melaksanakan tingkatan edukasi secara sistematis, berkarir dalam mata pencarian secara terancang, serta menikah dengan penuh perancangan sesuai periode kesehatan reproduksi. Program GenRe adalah aplikasi yang memprioritaskan perancangan kepribadian bangsa dikalangan generasi milenial. Program GenRe adalah organisasi untuk perancangan kepribadian bangsa karena membimbing remaja untuk menghindari Perkawinan Dini, Seksual sebelum menikah dan NAPZA (Narkoba, segala yang dapat mempengaruhi aktivitas pikiran, dan menimbulkan ketergantungan) demi mewujudkan remaja andal dan dapat berperan dalam pembentukan serta berfaedah bagi tanah air dan rakyat.

Adapun strategi pendekatan melalui kelompok bimbingan komunitas Remaja (BKR) Generasi Berencana (GenRe) adalah pemuda/pelajar yang mampu memenuhi pencapaian pendidikan yang direncanakan dan menikah dengan perencanaan yang utuh. Kesehatan reproduksi bersiklus sebagai bagian dari mempersiapkan keluarga untuk hidup. Tujuan GenRe adalah: Remaja muda (10-24 tahun), mahasiswi, keluarga/keluarga dengan remaja, orang-orang yang peduli pada kaum muda.

Di antara program-program generasi Berencana (GenRe) yang direncanakan, diluncurkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) BKKBN sebagai wadah untuk berbagi berbagai topik dan kegiatan untuk mewujudkan tahun Indonesia berkualitas pemuda dan dukungan untuk mencapai tujuan rencana BKKBN 2019-2025 (Arsip BKKBN).

Tujuan dibentuknya PIK R ini adalah untuk membantu remaja dengan pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku untuk kehidupan reproduksi yang sehat. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengatur mengenai batasan dan rentang usia belum menikah dan 10-24 tahun.

Beberapa masalah umum yang muncul di kalangan remaja adalah pengaruh seks dini, penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, HIV/AIDS dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya). Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini banyak sekali bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja yang dapat diamati dari lingkungan sekitar maupun melalui media massa, seperti remaja yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan perkembangannya seperti tawuran, membolos, merokok, menonton video porno, berhubungan seks bebas, menggunakan obat-obatan terlarang dan lain-lain.

Berdasarkan data survei yang dilakukan Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa sekitar 67,% remaja di Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah, 25% dari 90.000 wanita.

Remaja hamil di luar nikah juga berada pada kelompok usia remaja, dimana 10% melakukan aborsi, 13.203 kasus infeksi HIV dalam waktu 3 bulan, 26% korbannya adalah anak di bawah umur (KPAI update 2022). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, sejak Januari hingga saat ini menemukan 76 kasus orang terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) di wilayah tersebut. Sejauh ini angka tersebut termasuk menurun di bandingkan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, ada 114 kasus HIV di kota Bengkulu dimana enam orang remaja meninggal dunia. Selama 2023 tim Dinkes Kota Bengkulu menemukan 76 kasus warga terinfeksi HIV.

Untuk menekan angka penyebaran HIV di Kota Bengkulu, pihaknya terus melakukan edukasi dan penyuluhan yang bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Bengkulu. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menjelaskan tingginya kasus HIV di Bengkulu, disebabkan karena pola pergaulan anak muda yang bebas dan tidak menggunakan pengaman saat melakukan hubungan seksual. Ditemukan, HIV disebabkan oleh virus yang menyerang sistem imunitas, infeksi virus tersebut mampu menurunkan



kemampuan imunitas manusia dalam melawan benda benda asing di dalam tubuh yang pada tahap terminal infeksiya dapat menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS).

Program BKKN atau Generasi Berencana (GenRe) diperuntukkan bagi pelajar SMA dan mahasiswa. Melalui program yang diselingi dengan informasi ini, para remaja membuat rencana tentang bagaimana mempersiapkan keluarga melalui perencanaan yang matang. Sebenarnya genre ini sudah ada sejak lama, namun kini telah dihidupkan kembali dengan nama yang lebih muda dan programnya telah diperbarui. Program ini dirancang untuk membantu remaja merencanakan kehidupan setelah pubertas, termasuk kapan menikah, memiliki anak, dan memiliki masalah terkait kesehatan reproduksi. Saat ini, program GenRe berfokus pada tiga pilar kesehatan remaja: No Drugs, No Free Sex dan Say Goodbye to HIV/AIDS. Oleh karena itu, rencana yang dibuat tidak terbatas pada Berbagai kegiatan dilakukan sebagai bagian dari program Generasi Berencana (GenRe) untuk mendekatkan diri dan berinteraksi dengan masyarakat, khususnya kaum muda. Salah satunya adalah pelaksanaan BKKBN pada Pemilihan Duta Mahasiswa GenRe 2023.

Dalam rangka peringatan momentum Hari Pahlawan Generasi Berencana Provinsi Bengkulu berkolaborasi bersama BKKBN Provinsi Bengkulu melaksanakan kegiatan heroes camp (Latihan gabungan PIK Remaja seProvinsi Bengkulu tahun 2022 tepatnya pada tanggal 12 november 2022 di taman bhadraka Kota Bengkulu. Heroes camp menjadi ajang untuk PIK R se Provinsi Bengkulu berkompetensi dan bertukar pendapat mengenai permasalahan remaja untuk nantinya disebarluaskan ke Kabupaten Kota masing masing serta Menyemarakkan semangat para remaja.

Oleh karena itu diperlukan strategi komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan kepada generasi muda dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik, dan strategi komunikasi harus sesuai dengan karakteristik penerima pesan. Jika program ini memang ditujukan untuk generasi muda, maka kegiatan yang dilakukan harus menarik dan sesuai dengan trend anak muda saat ini.

PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) Merpati merupakan PIK R yang dimiliki oleh SMKN 3 Provinsi Bengkulu merupakan salah satu ekstrakurikuler. PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) Merpati memiliki kurang lebih 20 orang anggota dibentuk pada tanggal 12 Februari 2010 dan masih aktif sampai saat ini.

LANDASAN TEORI

Strategi Komunikasi

Karl von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin-Anderson (1968) juga merumuskan “strategi adalah seni dimana melibatkan kapasitas intelegensi atau akal untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Rogers (1982) membagikan batas penafsiran strategi komunikasi sebagai sesuatu rancangan yang dibuat untuk mengganti tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide- ide baru.

Definisi yang diberikan oleh Pakar Perencanaan Komunikasi Middleton adalah strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari seluruh elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran (media) penerima, dan media yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi terbaik. Definisi strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik dari seluruh unsur komunikasi yang terbaik diantara seluruh unsur komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima hingga pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dalam buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* yang dibuat oleh Onong Uchjana Effendy telah mengutip pernyataan R Wayne Pace, Brent (2003: 32). Martin Anderson (1968) mendefinisikan strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan inteligensi/ pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien (Cangara, 2014)

Petersen dan M. Dallas Burnett yang menyatakan bahwa tujuan sentral strategi komunikasi terbagi atas empat tujuan, yaitu:

1. To secure understanding Dalam hal ini bertujuan agar bisa memastikan bahwa komunikan paham dan mengerti terhadap pesan yang disampaikan.
2. To established acceptance Pada tahap ini, setelah komunikasi diterima kemudian harus melakukan pembinaan kepada penerima
3. To Motive Action Setelah tahap penerimaan kedua sudah dibina, kemudian kegiatan tersebut harus dimotivasikan.
4. To Goals Which Communicator Sought To Achieve Dari proses komunikasinya bagaimana mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh komunikator.

Model Komunikasi Difusi Inovasi

Model perencanaan difusi inovasi yang dikemukakan oleh pakar Everett M. Rogers menjelaskan dan menganalisis bahwa difusi adalah proses penyebaran inovasi di antara anggota suatu sistem sosial melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu, yang dapat disebut dengan komunikasi massa. Sedangkan komunikasi sendiri merupakan suatu jenis komunikasi tertentu yang menitikberatkan pada penyebaran informasi berupa gagasan-gagasan baru. Penilaian komunikasi, sebaliknya, mencakup semua bentuk penyampaian informasi.

Hal ini menunjukkan dalam studi komunikasi bahwa beberapa teori hanya berfokus pada perubahan sikap dan pengetahuan komunikasi, tetapi tidak pada risiko perubahan perilaku komunikator. Sedangkan pada studi difusi, kita fokus pada perubahan perilaku yang terjadi ketika mereka (para komunikator) menyatakan penerimaan atau penolakan terhadap inovasi yang kita tawarkan, atau bahkan bukan sekadar perubahan sikap dan pengetahuan.

Saluran komunikasi yang digunakan agen perubahan untuk mengkomunikasikan inovasi kepada pelanggan. Saluran media massa merupakan cara yang paling sering, tercepat dan efektif untuk menjangkau khalayak atau petani dalam jumlah besar. Saluran tatap muka atau komunikasi tatap muka dari pelanggan memang lebih efektif ketika masyarakat ingin membentuk sikap positif terhadap inovasi.

Dalam melaksanakan strategi komunikasi suatu perusahaan, suatu instansi atau instansi harus menentukan taktik dalam suatu rencana komunikasi. Menurut Everett M. Rogers, ada empat zaman revolusi manusia (penulisan, percetakan, teknologi, dan interaksi), menurut Everett M. Rogers. Lebih lanjut Rogers dan Shoemaker (Daryanto, 2014) menjelaskan bahwa proses difusi inovasi terdiri dari empat tahap, yaitu

1. Pengetahuan : Menyangkut kesadaran individu terhadap adanya inovasi beserta fungsi dan inovasi tersebut.
2. Persuasi : Tentang sikap individu dalam menerima atau tidak inovasi tersebut.
3. Keputusan: Peran individu dalam penentuan pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.
4. Konfirmasi : Peran individu dalam mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah diambilnya, dan bersifat fleksibel (bisa berubah) jikapesan inovasi yang diterima berlawanan antara satu dengan yang lainnya.

Program Generasi Berencana (GenRe)

Program GenRe merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini dipercayakan kepada BKKBN yang merupakan strategi pemerintah dalam mengatasi permasalahan pembangunan manusia khususnya generasi muda dikalangan pemuda visioner agar terhindar dari resiko Triad KRR (Tiga Isu Besar Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu Seks, Virus AIDS/AIDS, Narkoba . Program GenRe merupakan program yang dirumuskan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan kekuatan pemuda sehingga mampu menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan mewujudkan keluarga kecil namun bahagia dan sejahtera.

Penerapan program GenRe terdiri dari dua hal, yaitu jangkauan langsung kepada generasi muda melalui kampanye PIK/R, dan jangkauan keluarga yang memiliki anak kecil melalui platform BKR. Melalui program GenRe ini, remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan keterampilan hidup, layanan konseling dan rujukan ke KRR untuk memberdayakan remaja menuju keluarga bahagia dan sejahtera. Dengan membangun pola pikir generasi muda yang merupakan bibit masa depan bangsa dan generasi penerus bangsa, maka bangsa Indonesia dapat mencapai pembangunan manusia yang berdampak pada pembangunan nasional.

Program GenRe ini kontributif bagi berkembangnya generasi yang berkualitas, yaitu generasi muda yang berperilaku sehat, terhindar dari triple risk KRR, menunda usia perkawinan, menyusun rencana hidup berkeluarga, mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. dan menjadi panutan, teladan bagi rekan-rekannya, ikon dan sumber informasi. GenRe adalah remaja yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja untuk mempersiapkan dan merencanakan kehidupan berkeluarga. Remaja atau pelajar GenRe yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang direncanakan, bekerja pada pekerjaan yang direncanakan, dan mempunyai program komprehensif berdasarkan siklus kesehatan reproduksi.

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R)

PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) PIK Remaja merupakan format kegiatan yang dikembangkan oleh program GenRe dengan sistem pengelolaan dari, oleh dan untuk remaja. Kegiatan PIK Remaja antara lain memberikan informasi dan penyuluhan tentang Kedewasaan Menuju Usia Perkawinan (PUP), Delapan Fungsi Keluarga dan Tiga Ancaman Bagi Remaja yang dikenal dengan TRIAD KRR yang meliputi Seksualitas, HIV dan AIDS serta Narkoba, Kemampuan Hidup, Keahlian



Gender dan Advokasi, serta KIE (komunikasi, informasi dan pendidikan). Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), yang merupakan pendekatan strategis terhadap remaja dalam program GenRe, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan wadah informasi dan konseling bagi remaja sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sendirilah yang menjadi alat kuncinya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum. Menurut Bergdan dan Taylor, metode kualitatif adalah penghasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat, kata-kata tertulis atau lisan, dari perilaku manusia yang dapat diamati.

Kajian dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung, dilanjutkan dengan catatan lapangan dan dokumentasi penting lainnya jika diperlukan. Peneliti kemudian menggunakan pendekatan deskriptif, yang menurut Sugiyono (2009) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis temuan penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Dengan kata lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang membahas permasalahan pada saat penelitian dilakukan, dan bersifat deskriptif karena tujuannya untuk memperoleh penjelasan yang obyektif.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan menggunakan panca indera penglihatan, penciuman dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan menjawab pertanyaan di tempat. Observasi datang dalam bentuk tindakan, peristiwa, objek, situasi atau keadaan tertentu, dan perasaan emosional. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan yang ditemukan dilapangan. (Bungin 2007). Peneliti mendatangi dan mengamati secara langsung ke tempat penelitian yaitu Di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikatif atau interaktif yang mengumpulkan informasi dengan cara pembekalan kepada pihak yang berkompeten. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur di mana peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan berdasarkan uraian tugas semua orang yang diwawancarai dan melakukan wawancara mendalam dengan orang-orang yang diwawancarai dan pendukung utama yang diidentifikasi oleh peneliti.wawancara akan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan dari kedua belah pihak, dan tempat wawancaranya berada Di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri.

Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Dalam hal ini, peneliti mengkaji Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu tentunya harus di dukung oleh Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu untuk menyampaikan informasi seputar program generasi berencana khususnya menjaga kesehatan reproduksi remaja kepada siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu.

Terkait bagaimana Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu menyampaikan program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja, peneliti telah melakukan wawancara sekaligus melakukan pengamatan dokumentasi di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Beberapa upaya Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu menyampaikan program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja, dalam hal ini peneliti menggunakan model komunikasi difusi inovasi yaitu :

1. Pengetahuan
2. Persuasi
3. Keputusan
4. Konfirmasi

Berikut hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara kepada informan penelitian.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah menyangkut kesadaran individu terhadap adanya inovasi beserta fungsi dan inovasi tersebut. Terkait dengan cara penyampaian pesan dalam program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan wawancara kepada Pelatih Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu Elsy Riana Sari sebagai informan kunci adalah :

“ Terkait dengan cara penyampaian pesan dalam menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya edukasi program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja melalui metode ceramah, diskusi dan menganalisis suatu permasalahan yang ada yang sedang dibahas. Dengan membuat remaja merasa dirinya punya tanggung jawab terutama atas dirinya sendiri. Yang saya tanamkan adalah dirimu adalah tanggungjawab , kamu berharga dan harus dijaga.” Untuk bentuk kegiatan yang biasa kami punya yaitu program PS dan KS dalam kegiatan ini memberikan edukasi semacam sosialisasi. “(6 Oktober 2023).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu yang bernama Adhela Dwi Maheza yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang menyatakan tentang respon dengan adanya penyampaian pesan yang dilakukan oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu mengenai menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya edukasi program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja adalah :

“ Ketika pusat informasi dan konseling remaja (PIK R) Merpati sedang menyampaikan materi tersebut saya bisa menerima penyampaian pesan menjaga kesehatan reproduksi dengan baik. namun ada beberapa hal yang belum saya pahami mengenai menjaga kesehatan reproduksi itu, ada baiknya kalau pusat informasi konseling melakukan edukasi ke kelas kelas bukan setiap satu tahun sekali”. (6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Netti Clara yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“ Saya merespon dari suatu materi dalam mengedukasi kesehatan reproduksi sangat penting karena di usia - usia sekarang sangat rentan pergaulan bebas. Maka dari itu diperlunya edukasi agar



terhindar dari pernikahan dini, sex bebas dan kenalakan remaja lainnya. Namun di perlunya sosialisasi agar lebih di sebar luaskan lagi” (6 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung dapat penulis simpulkan bahwa informasi atau pengetahuan mengedukasi program generasi berencana yaitu dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja melalui sosialisasi secara langsung dengan metode diskusi, ceramah dengan penyelesaian isu- isu yang sedang marak terjadi pada zaman sekarang ini.

Selanjutnya untuk informan pendukung menerima edukasi yang disampaikan oleh pelatih pada program generasi berencana. Pentingnya dalam hal menjaga kesehatan reproduksi remaja namun ada salah satu informan yang belum paham mengenai edukasi dalam hal menjaga kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan hasil observasi penulis pada saat penelitian, sosialisasi pelatih Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu mengadakan sosialisasi rutin setiap hari Jum’at pada pukul 15.00 – 17.00 WIB. Selanjutnya cara penyampaian pesan pelatih memiliki intonasi suara yang pelan sehingga siswa siswi agak kesulitan mendengar informasi yang disampaikan sehingga membuat salah satu informan yang masih ada belum paham mengenai edukasi dalam hal menjaga kesehatan reproduksi remaja tersebut.

Gambar 1 Sosialisasi rutin PIK R Merpati setiap hari Jum’at



Persuasi

Persuasi adalah tentang sikap individu dalam menerima atau tidak inovasi tersebut. Terkait mempengaruhi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu berdasarkan wawancara kepada pelatih Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu Elsy Riana Sari sebagai informan kunci adalah :

“ Biasanya kami melakukan sosialisasi dan membuat video serta pamflet guna dishare di media sosial dan juga kami sebagai pelatih memberikan penghargaan bagi siswa siswi yang bisa menyampaikan materi yang disampaikan pada saat sosialisasi ”. (6 oktober 2023).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu yang bernama Adhela Dwi Maheza yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang menyatakan tindakan agar mau mengikuti program generasi berencana dalam hal menjaga kesehatan reproduksi remaja mengatakan :

“ Tindakan saya akan menyadarkan diri saya sendiri betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan mengikuti program genre “ (6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Netti Clara yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“ Dengan cara mengikuti program genre tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja iyalah aku sebagai siswi yang sudah cukup remaja dalam hal menjaga reproduksi remaja” (6 Oktober 2023).

Hal ini di perkuat juga dengan pernyataan dengan informan pendukung lainnya yaitu Syarul sebagai siswa SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“ Kalo perihal mengikuti program generasi berencana dalam hal menjaga kesehatan reproduksi remaja, aku kurang tau dikarenakan masih sibuk sekolah dan ada kemungkinan orang tua tidak mengizinkan untuk ikut program tersebut” (6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Raina Falisha yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“ Saya ingin tau dan agar terhindar dari hal hal yang negatif yang dapat membuat saya terjerumus ke dalam hal hal yang tidak di inginkan. “ (6 Oktober 2023).

Hal ini di perkuat juga dengan pernyataan dengan informan pendukung lainnya yaitu Anjelia Meidawati sebagai siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Tindakan saya tidak terlalu terpengaruh terhadap hal hal negatif dan tidak menjalani pegaulan bebas serta menjauhi sesuatu seperti “candu”.

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Selvia Putri Lestari yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Kalo tindakan itu sih cukup mengkomsumsi makanan yang sehat istirahat yang cukup, rutin berolahraga dan menjaga kesehatan tubuh, hindari juga aktivitas yang buruk, pilih pilih teman jangan sampe terjerumus ke pertemanan yang membawa pengaruh negatif.” (6 Oktober 2023).

Berdasarkan pernyataan informan kunci tentang persuasi dari hasil wawancara kepada Pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu Nila Aryanti S.Pd adalah :

“setiap pertemuan rutin dengan pelatih dalam hal memberikan pengetahuan tentang mengedukasi , saya juga memberikan semangat dan support untuk pelatih agar tetap semangat untuk mengarahkan adik adiknya.” (6 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil Observasi penulis dengan informan kunci dapat penulis simpulkan, bahwa strategi pelatih PIK R Merpati mempengaruhi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu dengan cara melakukan sosialisasi dan membuat video, pamflet, dan selanjutnya disebarluaskan di media sosial. Pelatih PIK R Merpati juga memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang aktif bertanya pada saat sosialisasi.

Sedangkan informan pendukung yaitu siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu terkait dengan tindakan agar mau mengikuti program generasi berencana dengan cara sosialisasi edukasi secara langsung dan memberikan contoh- contoh kasus yang diberikan oleh pelatih PIK R Merpati seperti dampak pernikahan anak, dan menjaga kesehatan reproduksi remaja untuk menghindari sex bebas pada saat

KS (Konselor Sebaya) dan PS (Pendidik Sebaya) yang diadakan setiap hari Jum'at untuk siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu, agar tertarik dengan pentingnya program generasi berencana dalam hal menjaga kesehatan reproduksi remaja.

Gambar 2 Pelatih PIK R Merpati mengedukasi siswa pada saat KS dan PS



Keputusan

Keputusan adalah peran individu dalam penentuan pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Terkait dengan cara pendekatan dalam hal mengetahui penentuan mengadopsi atau menolak informasi terkait menjaga kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan wawancara kepada Pelatih Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu Elsy Riana Sari sebagai informan kunci adalah :

“Saya sebagai pelatih pik r selalu berpesan kepada teman teman bahwa mereka harus menganggap saya sebagai kakak perempuan untuk mereka. Jadi mereka tidak canggung untuk bercerita ketika mempunyai masalah. Dengan cara itu saya lebih mengenal mereka.” (6 Oktober 2023).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu yang bernama Adhela Dwi Maheza yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang menyatakan cara penyampaian informasi edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja dan keputusannya dalam hal menerima atau menolak informasi yaitu :

“Penyampaian pelatih mudah dipahami serta memancing siswa siswi untuk fokus mendengarkan materi tersebut. Terkait dengan keputusan, saya akan menerima informasi positif dan menolak informasi yang negatif. “ (6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Netti Clara yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Pusat informasi dan konseling remaja (PIK R) Merpati biasa menyampaikan materinya dengan suara pelatih yang lembut dan juga dipahami. namun terkadang saya merasa kesulitan untuk mendengar intonasi suaranya. Saya menerima edukasi tersebut karena melihat pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja “ (6 oktober 2023).



Hal ini di perkuat juga dengan pernyataan dengan informan pendukung lainnya yaitu Syarul sebagai siswa SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“cara penyampaian nya dari pelatih bisa saya pahami , dan saya senang menerima informasi tersebut dan menambah wawasan juga.keputusan saya menerima karena informasi mengenai edukasi menjaga kesehatan reproduksi itu positif“ (6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Raina Falisha yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Pelatih mengajak kami untuk mengikuti program generasi berencana menjelaskan sebab, akibat serta dampak mengenai kesehatab reproduksi remaja. Saya menerima informasi tersebut karena cukup penting, tidak bisa di dapat di tempat yang lain.” (6 Oktober 2023).

Hal ini di perkuat juga dengan pernyataan dengan informan pendukung lainnya yaitu Anjelia Meidawati sebagai siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“cukup jelas, apalagi anak sekarang banyak yang penasaran dan dengan dijelaskan semua nya pasti ohh ini ya kepentingan menjaga kesehatan reproduksi. Karena informasi tersebut penting mendidik dan mengedukasi remaja agar mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja“. (6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Selvia Putri Lestari yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“ Pelatih dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sudah cukup aku mengerti ketika aku menolak aku akan bertanya kepada informasi itu yang diberikan pelatih. Dengan selalu bertanya dan meminta penjelasan sih kalau aku tidak mengerti karena intonasi suaranya pelatih sangat pelan . “ (6 Oktober 2023).

Berdasarkan pernyataan informan kunci tentang keputusan mengenai mengarahkan pelatih PIK R dalam mengedukasi program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja dari hasil wawancara kepada Pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu Nila Aryanti S.Pd adalah :

“Biasanya strateginya melihat apa yang isu isu terkini mengenai menjaga reproduksi remaja. Kemudian isu isu tersebut kita cari materi yang disesuaikan dengan bahan dan dimasukkan dalam program PIK R. (6 Oktober 2023).

Hasil wawancara penulis dengan informan kunci melakukan terkait cara pendekatan pelatih terhadap siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu secara Kekeluargaan karena informan menempatkan posisinya sebagai kakak perempuan bagi siswa siswi. Secara mayoritas siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu menerima edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja yang disampaikan oleh pelatih PIK R Merpati namun ada siswa yang menolak edukasi tersebut.

Perkuat hasil observasi penulis pada saat penelitian yaitu penulis melihat antusias dari siswa siswi pada saat diskusi tanya jawab di pertemuan rutin khusus anggota PIK R Merpati adanya komunikasi dua arah yang bisa dimaknai bahwa keputusan siswa siswi sangat menerima edukasi tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan mengadopsi edukasi tersebut. Sedangkan untuk pelatih PIK R Merpati itu sendiri penulis melihat bahwa kepribadiannya sangat positif dan memiliki wawasan yang luas dari pengetahuan yang dibagikan dan kemampuan menjawab pertanyaan mahasiswa terkait program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja.

Konfirmasi

Konfirmasi adalah peran individu dalam mencari pendapat yang menguatkan keputusan yang telah diambilnya, dan bersifat fleksibel (bisa berubah) jika pesan inovasi yang diterima berlawanan antara satu dengan yang lainnya. Terkait dengan strategi mengevaluasi keputusan siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu dalam hal mengadopsi atau menolak menjaga kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan wawancara kepada Pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu Elsy Riana Sari sebagai informan kunci adalah :

“Kebetulan setiap materi saya selalu melakukan evaluasi. Dengan cara menanyakan pendapat dan apa yang mereka terima serta kesan dari masing masing orang”. (6 Oktober 2023).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu yang bernama Adhela Dwi Maheza yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu dalam hal mengambil keputusan untuk menerima atau menolak informasi terkait edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja dan keputusannya dalam hal menerima atau menolak informasi yaitu :

“Karena menurut saya informasi terkait menjaga kesehatan reproduksi remaja penting dan sangat mengedukasi dan saya menerima informasi tersebut dengan baik agar terhindar dari pengaruh pergaulan bebas yang sedang marak terjadi pada kaum milenial seperti kami. “. (6 Oktober 2023)

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Netti Clara yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Jika menurut saya itu bagus intuk kedepannya saya akan menerima karena memiliki dampak baik untuk kedepannya “. (6 Oktober 2023).

Hal ini di perkuat juga dengan pernyataan dengan informan pendukung lainnya yaitu Syarul sebagai siswa SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Perihal menerima program menjaga kesehatan reproduksi remaja karena dapat menerima informai tersebut dan cukup berguna untuk kedepannya. “(6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Raina Falisha yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Alasan saya menerima karena butuh informasi ini sehingga bisa membuat saya tau mana yang benar dan mana yang buruk.” (6 Oktober 2023)

Hal ini di perkuat juga dengan pernyataan dengan informan pendukung lainnya yaitu Anjelia Meidawati sebagai siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Keputusan aku untuk menolak dan menerima tentang kesehatan reproduksi remaja adalah aku sebagai siswi, aku mengambil keputusan yang baik dalam menanggapi kesehatan reproduksi remaja, bagaimana pun informasi itu penting dikalangan remaja dan aku menerima .” (6 Oktober 2023).

Lalu peneliti juga mewawancarai informan pendukung lainnya yaitu Selvia Putri Lestari yang merupakan siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mengatakan bahwa :

“Aku sendiri sih menerima informasi tersebut karena penting untuk aku yang masih awam tentang menjaga kesehatan reproduksi remaja. “

Berdasarkan pernyataan informan kunci tentang tindakan dalam mengevaluasi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang menolak informasi terkait edukasi program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja dari hasil wawancara kepada Pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu Nila Aryanti S.Pd adalah :

“Biasanya kalau ada yang menolak dipanggil dan diberikan edukasi, mengapa dia menolak dan mengedukasi dengan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja” (6 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan kunci dapat penulis simpulkan bahwa informan kunci menggunakan strategi mengevaluasi dalam tindakan menerima atau menolak informasi terkait menjaga kesehatan reproduksi remaja yaitu dengan cara menanyakan pendapat dan informasi yang diterima dari masing masing siswa siswi. Pada dasarnya siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu menerima edukasi karena pentingnya edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja namun ada satu siswa menolak edukasi tersebut karena tidak dapat izin dari orang tua dengan alasan supaya anaknya fokus kepada pelajaran yang ada disekolah. Sebagai bentuk evaluasi maka pembina PIK R Merpati membuat laporan evaluasi setiap tahun. Adapun tindakan yang dilakukan PIK R Merpati jika ada siswa siswi menolak informasi menjaga kesehatan reproduksi remaja maka diberikan nasihat agar mau mengikuti dan memberikan edukasi terhadap program generasi berencana tersebut.

Perkuat hasil observasi penulis pada saat penelitian yaitu penulis mendapatkan data laporan evaluasi yang diberikan oleh informan kunci yaitu pembina PIK R Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu . Dari data evaluasi laporan tersebut maka dari banyaknya siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu masih sedikit yang mengikuti program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja walaupun siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu menerima pengetahuan terhadap pentingnya edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan cara disebarluaskan melalui akun Instagram @Pikrmerpatismkn3 berupa video dan pamflet namun tetap sedikit siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang mengikuti program generasi berencana.

Hasil observasi penulis pada saat penelitian bahwa pelatih memberikan materi kepada siswa siswi pada saat pertemuan rutin dengan para anggota PIK R Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu dengan melakukan evaluasi setelah materi tersebut selesai dengan cara menanyakan apakah siswa siswi sudah paham dengan apa yang disampaikan dan membuka konsultasi terkait masalah lingkungan atau pribadi dari siswa siswi tersebut

Berikut data arsip PIK R Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu dalam laporan evaluasi 2023 dalam tiga bulan terakhir dari kelas 10 S/d 12 dari jumlah siswa 1540 orang. Untuk siswi siswi yang hanya mengikuti program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja di SMKN 3 Kota Bengkulu terdiri dari jurusan Tataboga,Tatabusana,Kecantikan,TKJ,Broadcasting dan Penyiaran.



Tabel 1 Data Arsip PIK R Merpati Laporan Evaluasi

Tahun Ajaran 2023	Jurusan	Jumlah yang mengikuti
Juli	Tataboga	90 Orang
	Tatabusana	30 Orang
	Kecantikan	27 Orang
	TKJ	45 Orang
	Broadcasting	73 Orang
Jumlah keseluruhan		265 Orang
Agustus	Tataboga	87 Orang
	Tatabusana	40 Orang
	Kecantikan	35 Orang
	TKJ	48 Orang
	Broadcasting	88 Orang
Jumlah Keseluruhan		298 Orang
September	Tataboga	85 Orang
	Tatabusana	50 Orang
	Kecantikan	34 Orang
	TKJ	50 Orang
	Broadcasting	77 Orang
Jumlah Keseluruhan		296 Orang

Sedangkan untuk siswa siswinya, sejauh ini tetap konsisten dalam hal mengikuti kegiatan pertemuan rutin setiap hari jum'at khusus anggota PIK R Merpati tersebut. PIK R Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu memiliki WhatsApp Grup yang terdiri dari pembina, pelatih, anggota serta siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti bisa menyimpulkan bagaimana upaya Strategi Komunikasi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati Pada Program Generasi Berencana di SMKN 3 Kota Bengkulu dalam mengedukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja memberikan 1. Pengetahuan dengan cara pertemuan rutin setiap hari jum'at khusus untuk para anggota dan mengadakan sosialisasi setiap satu tahun sekali.

Terkait dengan 2. Persuasi maka Pusat Informasi dan Konseling menyebar luaskan informasi terkait dengan program generasi berencana melalui akun media sosial Instagram @Pikrmerpatismkn3 dengan menggunakan video edukasi dan pamflet untuk menarik siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu untuk lebih memahami pentingnya edukasi menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari sex bebas, pernikahan dini. 3. Keputusan siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mayoritas menerima dengan baik edukasi dalam hal menjaga kesehatan reproduksi remaja akan tetapi ada salah satu siswa yang menolak edukasi tersebut. 4. Konfirmasi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu menerima dengan baik namun terdapat dari siswa yang menolak edukasi tersebut dikarenakan tidak diizinkan orang tua. Lalu penulis menemukan fakta bahwa meski Pusat Informasi dan Konseling memberikan pengetahuan tentang pentingnya edukasi menjaga kesehatan reproduksi akan tetapi masih sedikit sekali siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang mengikuti program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja dikarenakan sosialisasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian program generasi berencana khususnya menjaga kesehatan reproduksi remaja ingin menciptakan siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang berkualitas serta sesuai dengan cita-cita Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bagi generasi milenial untuk dijaga dan dipersiapkan dengan baik. Namun setelah peneliti melakukan wawancara

dengan informan kunci dan pendukung bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja sudah mempunyai strategi yang dilakukan dengan sebaik mungkin .

Berdasarkan model komunikasi difusi inovasi yang membahas tentang strategi komunikasi kepada siswa siswi dalam mengupayakan bagaimana program generasi berencana khususnya menjaga kesehatan reproduksi remaja dapat terealisasi, sedangkan berdasarkan definisi strategi yaitu pada hakikatnya adalah perencanaan manajemen untuk mencapai suatu tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai rancangan yang hanya menunjukkan arahnya saja, tetapi melainkan harus menunjukkan taktik untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya Pusat Informasi dan Konseling (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu sudah mempunyai rancangan untuk menunjukkan arah kemana strategi komunikasi akan diarahkan. Ada beberapa tahapan dalam model komunikasi difusi inovasi Rogers dan Shoemaker (Daryanto,2014) yaitu : 1.Pengetahuan2. Persuasi 3. Keputusan 4. Konfirmasi.

Pengetahuan

Pada tahap pengetahuan berdasarkan hasil penelitian, maka Pusat Informasi dan Konseling Remaja SMKN 3 Kota Bengkulu telah memberikan informasi berupa pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan cara sosialisasi secara langsung. Selain itu sosialisasi secara langsung , oleh PIK R Merpati untuk mengadakan pertemuan rutin untuk anggota PIK R Merpati dalam menambah wawasan dan pengetahuan pemahaman siswa siswi agar dapat menghindari pergaulan bebas dan menjaga kesehatan reproduksi remaja untuk masa depan.

Persuasi

Pada tahap persuasi hasil temuan maka PIK R Merpati menggunakan komunikasi persuasif. Adapun pendekatan PIK R Merpati dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi/membujuk untuk perubahan sikap dalam menerima inovasi baru yakni sebuah pembaruan terhadap difusi atau penyebaran ide dari suatu pihak ke pihak lain.

Dalam hal ini PIK R Merpati mengajak siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu agar mau mengikuti sosialisasi secara langsung. Lalu selanjutnya upaya agar siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu semangat dalam mengikuti kegiatan edukasi tersebut maka PIK R Merpati juga memberikan penghargaan berupa hadiah. Selanjutnya pendekatan yang dilakukan PIK R Merpati dengan menampilkan video dan pamflet di akun Instagram @pikrmerpatismkn3.

Keputusan

Mengingat pentingnya edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja untuk aset masa depan agar terhindar dari pergaulan bebas yang sering terjadi dikalangan remaja. PIK R Merpati juga melakukan strategi komunikasi dengan cara kekeluargaan dan juga membangun chemistri antara siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu memiliki hubungan yang baik serta penyampaian pesan dapat tersampaikan. Namun peneliti juga menemukan ada siswa yang menolak mengikuti program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja.

Konfirmasi

Pada tahap hasil temuan maka PIK R Merpati melakukan evaluasi dengan cara membuat laporan evaluasi tahunan untuk mengetahui respon dari masing siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu dalam edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh PIK R Merpati. Namun peneliti juga menemukan ada siswa SMKN 3 Kota Bengkulu menolak edukasi tersebut karena alasan pribadi yaitu tidak mendapatkan izin dari orang tua.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu telah melakukan pendekatan tersebut hanya saja belum sempurna karena ada beberapa faktor hambatan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mengedukasi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu oleh karena itu penyebabnya sedikitnya siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu untuk konsultasi dalam program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja disampaikan lalu kurangnya sosialisasi kepada siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang hanya dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) yaitu satu tahun sekali. Sedangkan pertemuan rutin yang diadakan setiap hari jum'at itu untuk para anggota ekstrakurikuler PIK R Merpati saja, yang hanya membahas sharing atau diskusi tentang isu-isu terjadi pada saat ini ataupun masalah pribadi.

Lalu untuk media penyebaran informasi pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja PIK R Merpati hanya memiliki akun Instagram @pikrmerpatismkn3 saja, tidak ada media komunikasi lain seperti Tik Tok, Facebook, ataupun website. Oleh sebab itu kurangnya jangkauan



media informasi untuk memperluas edukasi pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja untuk generasi milenial maka menyebabkan banyaknya kasus tentang HIV, pernikahan usia dini, lalu sex bebas aborsi dan bisa menyebabkan meninggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah penulis yaitu bagaimana Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu maka peneliti menyimpulkan Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati dalam program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja sudah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya maksimal dikarenakan jumlah pengikut peserta PIKR Merpati belum menunjukkan peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Dikarenakan strategi komunikasi yang digunakan lebih memfokuskan sosialisasi dengan tatap muka sedangkan sosialisasi melalui media hanya akun instagram saja. Hal ini dapat dilihat dari strategi komunikasi dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu berdasarkan model komunikasi Menurut Everett M. Rogers, yaitu :

1. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati memberikan pengetahuan terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja hanya dengan melakukan sosialisasi secara langsung pada saat masa orientasi siswa (MOS) untuk siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yaitu melalui pertemuan rutin kepada anggota PIKR Merpati dalam melakukan sharing masalah pribadi atau program generasi berencana dan sosialisasi secara tidak langsung juga dilakukan yaitu melalui Akun Instagram @pikrmerpatismkn3.
2. Pelatih Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati juga menggunakan komunikasi persuasif untuk mengajak dan membujuk siswa siswinya dengan cara memberikan penghargaan / hadiah bagi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu nya yang aktif dalam keingintahuan terhadap edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja. Lalu media sosialisasi yang digunakan oleh PIKR Merpati yaitu dengan cara menyebarkan video dan pamflet di media sosial akun instagram @pikrmerpatismkn3. Seperti animasi dan kartun.
3. Dalam hal keputusan, siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu mayoritas menerima dengan baik informasi edukasi program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja yang telah disampaikan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati namun ada siswa yang menolak edukasi tersebut dikarenakan ada alasan pribadi.
4. Selanjutnya konfirmasi siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu yang menerima dengan baik edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja alasannya adalah mereka menganggap pentingnya informasi tersebut untuk kehidupan kedepannya agar terhindar dari pergaulan bebas yang marak terjadi pada zaman sekarang. Satu siswa SMKN 3 Kota Bengkulu yang menolak kegiatan tersebut. Dikarenakan tidak mendapatkan izin dari orang tua dalam mengikuti program generasi berencana tersebut.

Saran

1. Hendaknya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu merekrut sumber daya manusia yaitu lebih banyak lagi pelatih PIKR agar pesan edukasi program generasi berencana yaitu menjaga kesehatan reproduksi remaja dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu.
2. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu hendaknya melakukan sosialisasi secara langsung setiap 3 bulan sekali agar siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu lebih memahami pesan informasi edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja. Selama ini jika diamati kalau hanya sosialisasi langsung satu tahun sekali pesan itu tidak dipahami dengan baik. Lalu akan lebih baik sosialisasi secara langsung antar kelas agar pesan itu dapat tersampaikan. Dan juga PIKR Merpati memerlukan media sosial lainnya seperti Facebook, Website, youtube, Tik Tok agar pesan edukasi menjaga kesehatan reproduksi remaja dapat tersebar luas oleh siswa siswi bahkan untuk masyarakat luas.
3. Hendaknya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Merpati SMKN 3 Kota Bengkulu bekerja sama dengan SMKN 3 Kota Bengkulu mengadakan sosialisasi terhadap program generasi berencana

khususnya menjaga kesehatan reproduksi remaja kepada wali murid SMKN 3 Kota Bengkulu karena mengingat pentingnya edukasi tersebut untuk para siswa siswi SMKN 3 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. Handbook Of Public Relation. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 2006. @bengkulu.bkkbn.go.id
- Cutlip, Scott M., dkk.. 2006. Effective Public Relations, Jakarta: Prenada Media Group
- Dedy mulyana, "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Sosial", PT Gajah Mada Universitas Pers, 1993.
- Jefkins, Frank, "Public relations edisi kelima", Jakarta: Erlangga. 2003.
- Lesly, Philip. 1991. Lesly's Handbook of Public Relations and Communications. Chicago, Illinois: Probus Publishing Company.
- Linggar Anggoro, "Teori dan Profesi Kehumasan", Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Onong Uchjana, "Dinamika Komunikasi" Bandung : PT Remaja
- Rajawali pers, 2003
- Soleh Soemirat, Dasar-dasar Public Relations, Remaja
- Rajawali pers, 2008
- Rosady Ruslan, "Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi", Jakarta : Grafindo Persada, 1993.
- Rosada Karya, Bandung 2004
- Sondang Siagian P, "Manajemen Strategi", Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2006. Manajemen Public relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sharma, K.A., Zangmo, R., Kumari, A., Roy, K.K., & Bharti, J. (2020).
- Soleh Soemirat, MS., 2004., Komunikasi Persuasif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sajogyo Pudjiwati, sajogyo. 1986. Sosiologi Pedesaan jilid 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiadi Elly M & Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Soekanto Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soetrisno Loekman. 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta: KANISIUS
- Suyanto Bagong, J. Dwi Narwoko. 2004. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana
- Widaty, Cucu. 2020. "Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran". Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi 2 (1).
- Thobroni. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wignyosoebroto Soetandyo. 2005. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka pesantren